

**PENGARUH AKUNTABILITAS, SISTEM PENGENDALIAN INTERN,
DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
ORGANISASI PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN
ASET DAERAH KOTA SURABAYA**

Siti Nur Azizah

Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1221900154@surel.untag-sby.ac.id

Muhammad Taufiq Hidayat

Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : taufikhidayat@untag-sby.ac.id

Abstract

Every organization in a government agency has a mission to achieve. Achievement of goals and objectives that have been set through a performance accountability system which is a general indicator for measuring mission achievement. This research aims to adhere to accountability, internal control system and accounting information system on organizational performance in government agencies. This study used a quantitative method with primary data obtained from respondents through questionnaires distributed to employees of the Regional Financial and Asset Management Agency located in the City of Surabaya. The data analysis technique used is progra SPSS version 20. The results of this study show that accountability has a significant positive effect on organizational performance, the internal control system has no positive and significant effect on organizational performance, the accounting information system has a positive and significant effect on organizational performance and accountability, the internal control system and the accounting information system together have a significant positive effect on organizational performance.

Keywords : *Accountability, Internal Control System, Accounting Information System, Organizational Performance*

Abstrak

Setiap organisasi pada instansi pemerintah memiliki misi yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui sistem akuntabilitas kinerja yang merupakan indikator umum untuk mengukur pencapaian misi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi pada lembaga pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang berada di Kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah progra SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dan

akuntabilitas, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Organisasi

PENDAHULUAN

Situasi lingkungan saat ini yang semakin kompleks menuntut sebuah organisasi untuk bisa memuaskan kepentingan *stakeholder* yang beraneka ragam. Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, visi, dan misi. Kinerja suatu organisasi merupakan akumulasi kinerja suatu individu yang bekerja didalamnya.

Kinerja organisasi publik di Indonesia dalam memberikan pelayanan sekarang ini dirasakan masih kurang hampir setiap saat beberapa media melaporkan ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintahan daerah, baik kabupaten maupun kota. Ketidakpuasan tersebut terlihat dalam beberapa unjuk rasa. Saat ini pelayanan publik sudah banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat. Karena dengan adanya kebebasan berpendapat banyak ditemukan kritikan-kritikan kepada kinerja instansi pemerintah. Dalam beragam situasi, organisasi/instansi pemerintah mengalami beberapa masalah seperti rendahnya produktivitas dalam bekerja dan kurangnya disiplin dan sarana kerja kurang memadai, serta rendahnya dalam melihat situasi yang berkembang di masyarakat (Bastaman, 2017, 136).

Penilaian kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu : 1) untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah, 2) untuk mengalokasi sumber daya dan pembuatan keputusan, 3) untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Mardiasmo, 2018, 122). Dalam rangka meningkatkan kinerja instansi Dinas Pengelolaan keuangan dan aset daerah yang masih belum memenuhi harapan masyarakat kota Surabaya yaitu terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan peraturan. Kinerja pemerintah dikatakan baik apabila setiap perencanaan pemerintah dapat mencapai hasil yang maksimal dari perencanaan tersebut salah satunya pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan daerah dilakukan dengan benar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Yuliana dkk, 2022,) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja organisasi pada instansi pemerintah. Hasil penelitian diatas berbanding dengan penelitian (Jatmiko & Lestiawan, 2016) yang membuktikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada instansi pemerintah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Mahmudi, 2019). Pernyataan diatas didukung dengan penelitian oleh Mattoasi et al., (2021)

bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Adapun sebaliknya penelitian oleh Hidayat et al., (2021) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah.

Faktor terakhir yaitu sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kinerja organisasi dalam pemerintah daerah tersebut. Menurut Ardana dan Hendro, (2016), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data *non* keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan.

Salah satu hasil penelitian dari (Harahap, 2021) yaitu penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Bertolak belakang dengan penelitian (Oktania dkk, 2022) hasil penelitiannya bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi instansi pemerintah.

Berdasarkan fenomena yang ada dan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut adanya *research gap*. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Surabaya”**

Rumusan Masalah

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya?
4. Apakah akuntabilitas, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. sebagai bahan tambahan wacana sekaligus sebagai referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama. Serta untuk menguji teori dalam hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi sektor publik pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi sebagai penyedia informasi akuntabilitas dan pengendalian manajemen bagi pemerintah maupun publik. Akuntansi sektor publik saat ini khususnya semakin berkembang pesat seiring dengan adanya era baru dalam pelaksanaan pada instansi pemerintah Mardiasmo (2018, 121).

Jenis- jenis organisasi sektor publik dapat dibagi menjadi tiga (Nordawan dan Hertianti, 2016), antara lain :

1. Instansi Pemerintah

Merupakan bagian organisasi sektor publik yang berbentuk instansi pemerintah.

a. Pemerintah pusat, termasuk didalamnya :

- 1) Kementrian seperti Departemen Dalam Negeri, Departemen Sosial, Departemen Keuangan dan lain-lain
- 2) Lembaga dan badan negara seperti KPU, KPK, dan lain-lain

b. Pemerintah daerah, termasuk didalamnya :

- 1) Satuan kerja perangkat daerah seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Daerah, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan, Kantor Catatan Sipil, dan lain-lain
- 2) Organisasi Nirlaba Milik Pemerintah

Organisasi nirlaba milik pemerintah merupakan bagian organisasi sektor publik yang bentuknya bukan instansi pemerintah, tetapi dimiliki oleh pemerintah. Contohnya : Perguruan tinggi BHMN, rumah sakit milik pemerintah, yayasan-yayasan milik pemerintah

3) Organisasi Nirlaba Milik Swasta

Organisasi nirlaba milik swasta merupakan bagian organisasi sektor publik yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta. Contohnya : Sekolah dan universitas swasta, rumah sakit swasta dan yayasan seperti Sampoerna Foundation.

1.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban pemegang kepercayaan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan semua kegiatan dan kegiatannya yang merupakan tanggung jawabnya kepada prinsip yang memiliki hak dan wewenang untuk menerima pertanggungjawaban (Mardiasmo 2018, 122). Yunita dan Christianingrum (2018) menyebutkan bahwa prinsip yang terdapat dalam akuntabilitas yaitu :

- a. Transparansi, berkaitan mengenai kemampuan organisasi dalam mengungkapkan fakta mengenai kinerjanya.
- b. Kewajiban, berkaitan mengenai cara organisasi menangani konsekuensi dari kinerjanya
- c. Dapat dikendalikan, berkaitan dengan tanggung jawab atas dasar standar kinerja yang ada
- d. Tanggung jawab, berkaitan mengenai tanggung jawab atas dasar kinerja yang ada

1.3 Sistem Pengendalian Internal

Secara umum pengendalian internal adalah suatu yang bekerja sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh kegiatan dan aktivitas didalam organisasi. Peraturan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pengawal untuk memberi keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, ketaatan terhadap peraturan perundang-undang.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016, 129) diantaranya ada :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam suatu organisasi, setiap transaksi hanya terdiri atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
- c. Praktek yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Pegawai yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

1.4 Sistem Informasi Akuntansi

sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan, Romney & Steinbart (2018, 10).

Terdapat siklus SIA terdiri dari 5 komponen (Romney dan Steinbart, 2018, 10), yaitu :

1. Siklus Pendapatan (*Revenue Cycle*)
Dimana barang dan jasa di jual untuk mendapatkan uang tunai dimasa depan.
2. Siklus Pengeluaran (*Expenditure Cycle*)
Dimana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai dimasa depan.
3. Siklus Produksi atau konversi (*Production or Conversion Cycle*)
Dimana bahan baku ditranformasikan menjadi barang jadi
4. Siklus Sumber Daya Manusia / Penggajian (*Human Resources/Payroll Cycle*)
Dimana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi kompensasi, dievaluasi, dipromosikan dan diberhentikan.
5. Siklus Pembiayaan (*Financing Cycle*)
Dimana perusahaan menjual saham akan dibayar dengan dividen dan bunga yang dibayar atas pinjamannya tersebut.

1.5 Kinerja Organisasi Sektor Publik

Menurut Ismail dan Sudarmadi (2019, 4) bahwa kinerja merupakan suatu yang akan diperoleh seseorang ataupun sekelompok orang, tergantung dengan apa yang dikerjakan oleh masing-masing pekerja dalam usahanya dalam menyelesaikan tujuannya tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi menurut (Lasso & Ngumar, 2016, 4) antara lain :

1. Aspek pribadi

Keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan, faktor individu dapat dibagi menjadi enam yaitu sebagai berikut :

- a. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu
- b. Pengalaman yang dimiliki
- c. Standar yang dimiliki dan diinginkan oleh organisasi
- d. Latar belakang
- e. Etos kerja
- f. Tanggung jawab dari individu tersebut

2. Faktor psikologi

Pandangan, motivasi, dan sikap termasuk sebagai faktor psikologis yang cukup berpengaruh pada kinerja suatu organisasi

3. Faktor organisasi

Kondisi pegawai yang kondusif dapat meningkatkan pegawai tersebut, seperti kenyamanan lingkungan dan fasilitas lainnya. Persyaratan kerja yang ditentukan oleh suatu organisasi harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, 68)”.

2.2 Tempat Penelitian

Objek penelitian dalam hal ini adalah pegawai instansi pemerintah pada BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) yang beralamat Jl. Jimerto No. 25-27, Ketabang, Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dikarenakan data yang diambil yaitu berasal dari kuesioner sampel penelitian barulah dapat diteliti dan diolah dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2019, 65). Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung (Sugiyono, 2019, 68). Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden melalui sebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah susunan berdasarkan dari faktor-faktor akuntabilitas, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi dan kinerja.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan dari sumber lain atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2019, 68). Data sekunder dalam melakukan penelitian diperoleh dari dokumentasi, arsip, dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi sebagai obyek penelitian ini adalah pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya terdiri atas tiga bidang yaitu Sekretariat, Bidang Anggaran, Bidang Pembendaharaan dan Akuntansi dengan jumlah 91 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel dengan

cara menjumlahkan responden yang bersedia mengisi kuesioner serta kriteria yang dilihat adalah tingkat pendidikan dan menjabat minimal satu tahun di jabatan yang sama karena sudah memiliki pengalaman dalam pekerjaan. Sehingga jumlah dari anggota sampel total 79 responden.

Tabel Populasi

No.	Bidang	Jumlah
1.	Sekretariat	30
2.	Bidang Anggaran	20
3.	Bidang Pembendaharaan dan Akuntansi	41
	Total	91

Tabel Kuesioner yang diolah

NO	Bidang	Jumlah Kuesioner yang disebar	Tidak Kembali	Yang diolah
1	Sekretariat	30	0	30
2	Bidang Anggaran	20	4	16
3	Bidang Pembendaharaan dan Akuntansi	41	8	33
	Total	91	12	79

Tabel Kriteria Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SMA	10
DIPLOMA	31
SRATA	38
Total	79

Tabel Kriteria Masa Jabatan

No	Masa Jabatan	Jumlah	%
1	1 Tahun	29	36.7
2	2 Tahun	11	13.9
3	> 2 Tahun	39	49.4
Total		79	100

2.5 Metode Analisis Data

2.5.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel apabila r hitung dari pernyataan lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka item akan dikatakan valid Ghazali (2018, 52). Untuk menentukan validitas suatu pernyataan digunakan program SPSS versi 20 *for windows*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Pengujian Validitas

Correlations

		JUMLAH _X1	JUMLAH _X2	JUMLAH _X3	JUMLAH _Y
JUMLAH_X1	Pearson Correlation	1	.035	.398**	.515**
	Sig. (2-tailed)		.761	.000	.000
	N	79	79	79	79
JUMLAH_X2	Pearson Correlation	.035	1	.183	-.022
	Sig. (2-tailed)	.761		.106	.847
	N	79	79	79	79
JUMLAH_X3	Pearson Correlation	.398**	.183	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000	.106		.000
	N	79	79	79	79
JUMLAH_Y	Pearson Correlation	.515**	-.022	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.847	.000	
	N	79	79	79	79

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan $n = 79$, $df = n-2 = 79 - 2 = 77$, maka pada sig 0,05 diperoleh r tabel = 0,221. Artinya seluruh item pertanyaan valid dimana tidak ada yang berada dibawah 0,221. r hitung $>$ r tabel atau r hitung lebih besar dari 0,221.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). jika koefisien Cronbach Alpha $>$ 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $<$ 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil uji realibilitas adalah sebagai berikut :

Tabel Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach' Alpha Item</i>	<i>Cronbach' Alpha</i>	Kesimpulan
X1	0,846	0,60	Reliabel
X2	0,860	0,60	Reliabel
X3	0,808	0,60	Reliabel
Y	0,760	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel . hal ini berarti bahwa variabel reliabel dan kuesioner sudah bisa digunakan dalam penelitian.

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji *one sample Kolmogorov smirnov test* dengan cara mengukur jika nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.87010774
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan pada tabel sebesar 0,145 lebih besar dari sig (0,05). Maka kesimpulan tersebut diambil setelah melihat bahwa variabel keseluruhan lebih besar dari pada 0,05. Yang artinya persebaran variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai variance inflantion faktor (VIF) dari masing-masing variabel indenpenden dalam tabel regresi.

Tabel Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.110	2.815		2.525	.014		
JUMLAH_X1	.364	.102	.341	3.586	.001	.840	1.190
JUMLAH_X2	-.082	.063	-.116	-1.312	.194	.965	1.037
JUMLAH_X3	.410	.088	.449	4.653	.000	.813	1.230

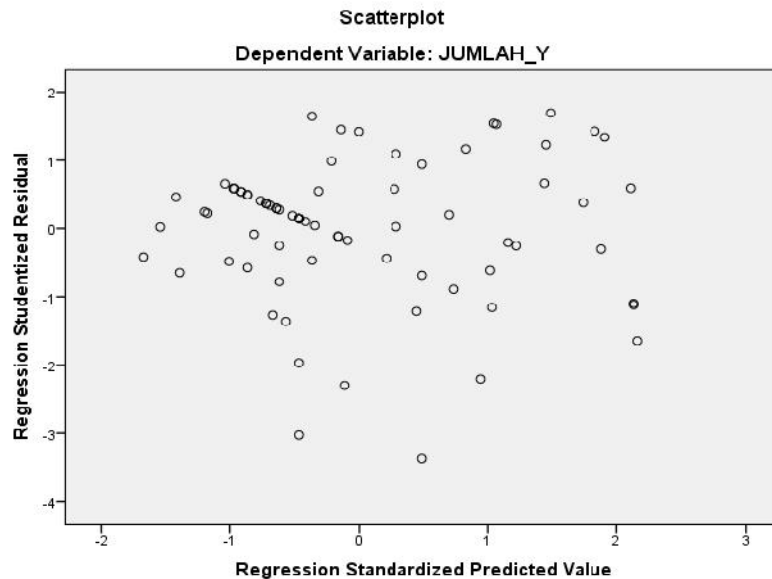
a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada nilai tolerance > 10, setiap variabel memiliki VIF < 10, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Ghozali, 2018:139).

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS Versi 20 dengan hasil sebagai berikut :



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar memperlihatkan bahwa titik-titik di atas tidak menggambarkan pola tertentu baik ke atas, bawah, kanan maupun kiri. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedasitas.

2.5.3 Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y . Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2019, 277). Analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variabelnya minimal dua. Setelah melakukan regresi dengan SPSS versi 20 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.110	2.815		2.525	.014
JUMLAH_X1	.364	.102	.341	3.586	.001
JUMLAH_X2	-.082	.063	-.116	1.312	.194
JUMLAH_X3	.410	.088	.449	4.653	.000

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Dari tabel maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 7,110 + 0,364 + (-0,082) + 0,410$$

a. Nilai konstanta (a) sebesar 7,110. Artinya adalah apabila independen diasumsikan n (0), maka peningkatan kinerja pegawai sebesar 7.110

b. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 0,364 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% maka kinerja meningkat sebesar 0,364 atau sebaliknya setia terjadi penurunan variabel X_1 sebesar 1% maka kinerja organisasi menurun sebesar 0,364

c. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) sebesar -0,082 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% maka kinerja meningkat sebesar -0,082 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka kinerja organisasi menurun sebesar -0,082

d. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar 0,410 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% maka kinerja meningkat sebesar 0,410 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X3 sebesar 1% maka kinerja organisasi menurun sebesar 0,410

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada dinas pengelolaan keuangan dan asset daerah.

b. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah uji hipotesis secara parsial atau individu yaitu :

1. Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k-1, taraf nyata (a) berarti nilai t tabel, taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1

2. H0 ditolak apabila t hitung > t tabel, Ha diterima apabila t dihitung < t tabel. Berdasarkan probabilitas H0 ditolak jika P value < 5%, H0 diterima P value > 5%

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan H0 ditolak apabila t hitung > t tabel atau Ha diterima apabila t dihitung < t tabel

Tabel Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.110	2.815		2.525	.014
JUMLAH_X1	.364	.102	.341	3.586	.001
JUMLAH_X2	-.082	.063	-.116	-1.312	.194
JUMLAH_X3	.410	.088	.449	4.653	.000

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.6.1 maka diperoleh nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,001 (sig $0,001 < 0,05$) sehingga H1 diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan X1 terhadap Y. nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,194 (sig $0,194 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan X2 terhadap Y. Sedangkan nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,000 (sig $0,000 < 0,05$) maka H3 diterima yang berarti berpengaruh secara signifikan X3 terhadap Y

c. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Langkah-langkah uji hipotesis secara parsial atau individu yaitu :

1. Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (a) berarti nilai t tabel, taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$

2. H0 ditolak apabila F hitung > F tabel, Ha diterima apabila F dihitung < F tabel.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan H0 ditolak apabila F hitung > F tabel atau Ha diterima F hitung < F tabel.

Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	206.932	3	68.977	18.964	.000 ^b
Residual	272.790	75	3.637		
Total	479.722	78			

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

b. Predictors: (Constant), JUMLAH_X3, JUMLAH_X2, JUMLAH_X1

Berdasarkan output diatas untuk mencari f tabel yaitu $f(k; n - k) = f(3; 79 - 2) = 2,723$. Dan diketahui f hitung = 18.964 > f tabel 2,723, serta sig 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh Akuntabilitas (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi (Y)

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Berdasarkan analisa data koefisien determinasi dengan program SPSS versi 20.0 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.409	1.907

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_X3, JUMLAH_X2, JUMLAH_X1

b. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Diketahui nilai R Square sebesar 0,431, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Akuntabilitas (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara bersama sama signifikan terhadap variabel y adalah sebesar 43,1%.

2.5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Organisasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi pemerintah. Artinya semakin baik akuntabilitas yang dilakukan oleh pemerintah daerah kota Surabaya maka kinerja organisasi semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliana dkk, 2022) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada instansi pemerintah.

Penerapan akuntabilitas yang dapat memberikan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan yaitu pemberian laporan dan pengungkapan dari aktivitas dan kinerja untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanah sehingga menjamin terwujudnya nilai nilai publik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t diketahui bahwa akuntabilitas memperoleh nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Surabaya

b. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat terjadi karena adanya kelemahan pada salah satu atau beberapa tahap dalam proses pengendalian internal.

Hasil penelitian ini sama halnya penelitian oleh Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil uji t diketahui bahwa sistem pengendalian internal memperoleh nilai signifikan 0,194 ($\text{sig } 0,194 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada

pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Surabaya.

c. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan kegunaan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari suatu peristiwa bisnis, selain itu biasa digunakan dalam aktivitas perusahaan atau instansi pemerintah khususnya dalam pengimputan data, dalam mencentang kehadiran dan dalam memproses hasil gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan atau suatu organisasi kepada pegawai. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil uji t diketahui bahwa sistem informasi akuntansi memperoleh nilai signifikan 0,000 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Surabaya.

d. Pengaruh Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan penjelasan di atas yang menunjukkan probabilitas $\text{sig} < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,431, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Surabaya. Dimana yang sadar akan pentingnya pengaruh dari variabel-variabelnya dengan baik dan transparan.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh akuntabilitas, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Akuntabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya.

2. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya.
3. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya.
4. Akuntabilitas, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya.

b. Saran

1. Instansi diharapkan melakukan evaluasi berkala atas kinerja pegawai secara efektif
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode wawancara serta angket terbuka dalam penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu perlu menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.
3. Responden yang digunakan dalam penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas karena penelitian ini sampelnya masih sangat sempit cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Ni'matin, Novi Khoirawati. 2022. Pengaruh Good Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Pada Kecamatan Wonodadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol 4, Nomor 10.
- Asmawanti S, D., & Aisyah, S. 2019. Peran Satuan Pengawasan Intern Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 101–118. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.101-118>
- Dri Asmawanti S, Aisyah Mayang Sari, Vika Fitranita, dan Indah ktari Wijayanti, 2020. Dimensi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 85-94
- Gabriella Arsani Linggom Silalahi, Aris Eddy Sarwanono, 2021. Peran Pengawasan Internal dalam Memoderasi Akuntabilitas Aparat terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Surakarta : UNISRI
- Garung, Christa Yunnita, dan Linda Lomi Ga, 2020. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pencapaian Good Governance pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas*, 8(1), 19-27
- Hayunda Rahmawati, Anissa Hakim Purwantini, Betari Maharani, 2022. Pengaruh Penerapan Sistem Infrasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknolgi Terhadap Kinerja Pegawai. *Accounting Reasearch Journal* Volume 2, Nomor 1

- Latifatul Fajriah, M Taufiq Hidayat, 2019. Penerapan Balanced Scorecard Dalam Pengukuran Kinerja Organisasi Publik (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA17)*, volume 4, nomor 02.
- Lilis Saidah Napisah dan Cecep Tufiqurachman, 2020. Model Pengelolaan Dana Desa Prinsip Akuntabilitas Publik dan Transparansi di Kabupaten Bandung. *JRAK Jurnal Riset Akuntabilitas dan Bisnis Vol. 6 No. 2 Tahun 2020*.
- Suci Muthi'ah, 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Transaransi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja dengan Efektivitas Anggaran sebagai Variabel Intervening pada OPD Pemerintah Kabupaten Magetan dan Ngawi.
- Sugiyono, 2019. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiani, N. M., & Padnyawati, K. D. 2021. Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Locus Of Control Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distirbusi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 254–276.
- Mohammad Dian Aryono, Slamet Riyadi & Sunu Priyawan, 2022. Penilaian Kinerja Perusahaan Jasa Kontruksi PT Ganesha Praptama Karya Berdasarkan Pendekatan Balance Scorecard. *Jurnal Ekuivalensi*. Volume 8, nomer 1
- Syamsir, S. 2019. Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kinerja aparatur pemerintahan nagari dalam pengelolaan keuangan nagari. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 23–35.
- Umar, Z. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh. *Kolegial*, 6(2), 136–148. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9yzk>
- Wulandari, Ferida Ovy, 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Karanganyar)
- Yuliana, Nasrizal, Julita 2022. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Sistem Inforasi, Akuntans dan Manajemen Volume 2, Nomor 1*.
- Yuyun Novita Sari, 2020. Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah dengan Prinsip Value For Money (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan).